

COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting

Volume 3 Nomor 2, Juni 2020

e-ISSN : 2597-5234



PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

RECEIVABLES TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER, CASH TURNOVER AND CAPITAL STRUCTURE AGAINST PROFITABILITY

Bayu Wulandari¹, Julyani², Santi³, Jessica Sulastio⁴, Lucianto Hanafie⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5}

wulandari.bayu044@gmail.com¹

ABSTRACT

In the midst of an unstable Indonesian economy, it requires every company to be able to face and anticipate all situations to survive in increasingly fierce competition. This research aims to test whether receivables turnover, working capital turnover, cash turnover and capital structures have an influence on profitability in large and small trade sector manufacturing companies listed on the stock Exchange Indonesian. This research is a type of quantitative descriptive research which uses data from 62 companies manufacturing large and small trade sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this study was purposive sampling and obtained as many as 18 samples. The research methods used are methods of descriptive analysis and analysis methods of multiple linear regression. The results showed that in a partial receivables turnover has no significant effect on profitability, working capital turnover has no negative and significant effect on profitability, cash turnover has no effect. Significant impact on profitability and the capital structure has no significant effect on the profitability listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously the receivables turnover, working capital turnover, cash turnover and capital structure together have significant effect on the company's profitability measured from the profitability listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Receivables Turnover, Working Capital Turnover, Cash Turnover, Capital Structure, and Profitability.*

ABSTRAK

Ditengah perkenomian Indonesia yang tidak stabil, menuntut setiap perusahaan untuk mampu menghadapi dan mengantisipasi segala situasi untuk tetap bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran kas dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang menggunakan data dari 62 perusahaan manufaktur sector perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 18 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran modal kerja tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas, dan Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Struktur Modal bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan diukur dari profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Struktur Modal, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, setiap perusahaan yang didirikan oleh seseorang atau pun sekumpulan orang, memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal merupakan tujuan utama. Ditengah perkenomian Indonesia yang tidak stabil, menuntut setiap perusahaan untuk mampu menghadapi dan mengantisipasi segala situasi untuk tetap bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, maka diperlukan manajemen yang baik untuk mengolah kegiatan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam meningkatkan jumlah penjualan, biasanya perusahaan akan menjual barang dagangan secara kredit ke pada konsumen. Jika penjualan secara kredit meningkat, maka jumlah piutang usaha juga akan meningkat. Namun peningkatan piutang yang tidak terkontrol akan menimbulkan risiko terhambatnya kegiatan operasional perusahaan dalam mengejar keuntungan. Misalnya, perusahaan menjual dagangan dengan nilai piutang yang lebih besar, maka perusahaan

terpaksa membayar hutang menggunakan modal kerja perusahaan yang artinya kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas (Budiansyah, 2015).

Selain itu, untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Modal kerja merupakan salah satu komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif sehingga mampu meningkatkan profitabilitas

Struktur modal merupakan paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal itu sendiri menunjukkan jumlah modal dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Sehingga jumlah hutang tidak boleh lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal itu sendiri karena akan berisiko mengalami kebangkrutan (Astuti et al., 2015).

Tabel 1 Kondisi Keuangan Perusahaan APII tahun 2016-2017

Kode Emiten	Tahun	Piutang	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Total Hutang	Laba
APII	2014	77.925.322.395	256.881.565.791	77.869.359.322	227.470.609.783	31.956.766.696
	2015	59.565.901.580	202.115.388.442	80.041.940.385	201.261.992.817	16.531.392.774
	2016	48.198.758.542	170.213.172.087	79.064.835.585	168.731.948.348	15.871.882.915
	2017	52.059.260.606	168.065.942.352	81.744.323.506	175.788.682.046	13.921.992.681
TURI	2014	563.193.000.000	11.026.638.000.000	528.735.000.000	1.813.516.000.000	254.019.000.000
	2015	680.592.000.000	10.157.265.000.000	522.612.000.000	1.981.471.000.000	292.222.000.000
	2016	690.456.000.000	12.453.772.000.000	493.353.000.000	2.155.109.000.000	552.456.000.000
	2017	705.608.000.000	12.917.257.000.000	654.424.000.000	2.327.069.000.000	476.203.000.000

	2014	488.372.744	10.673.929.378	1.320.200.544	6.167.969.848	78.207.644
MAPI	2015	568.002.842	11.620.751.764	2.405.667.143	6.508.024.000	30.095.070
	2016	578.010.534	12.729.191.758	2.434.951.653	6.479.927.515	208.475.635
	2017	708.664.183	14.765.635.149	22.338.277.684	7.182.975.931	350.081.265
RALS	2014	23.306.000.000	5.131.375.000.000	1.727.400.000.000	1.240.243.000.000	355.663.000.000
	2015	33.612.000.000	4.788.667.000.000	1.870.282.000.000	1.241.100.000.000	336.054.000.000
	2016	51.726.000.000	5.092.752.000.000	1.821.834.000.000	1.309.610.000.000	408.479.000.000
	2017	57.122.000.000	4.786.508.000.000	2.044.856.000.000	1.397.577.000.000	406.580.000.000

Sumber : APII (2019)

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa piutang pada perusahaan APII tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sementara laba mengalami penurunan, bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa jika piutang meningkat maka laba akan naik. Penjualan bersih perusahaan TURI pada tahun 2016-2017 menjelaskan bahwa penjualan bersih naik namun laba mengalami penurunan, hal ini bertolak belakang dengan teori dimana teori menyatakan jika penjualan bersih mengalami kenaikan maka laba bersih mengalami kenaikan juga. Modal kerja perusahaan RALS pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sedangkan laba mengalami penurunan, bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa penjualan naik maka laba seharusnya naik juga sedangkan untuk hutang perusahaan MAPI pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sedangkan laba mengalami kenaikan juga, hal ini juga bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa jika hutang naik maka laba akan menurun.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan (Hery, 2017). Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang makin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Analisis piutang penting karena dampaknya terhadap posisi aktiva dan

arus laba perusahaan. Kedua dampak ini saling terikat. Pengalaman menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menagih semua piutangnya. Kerugian piutang dapat menjadi sangat berarti dan mempengaruhi baik aktiva lancar serta laba bersih sekarang dan masa depan (Budiansyah et al., 2015). Penelitian oleh Budiansyah et al., (2015) dan Surya et al., (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang berperan penting dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputaran, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar. Penelitian oleh Santono (2016) tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menemukan bahwa Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan *Working Capital Turnover Ratio* yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik. kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian lainnya juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Santono (2016) yaitu oleh Jauhari (2016) dimana perputaran

modal kerja yang baik dalam suatu perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Faktor selanjutnya yang memperngaruhi profitabilitas adalah perputaran kas. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicarikan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja kerja dengan kas yang lebih sedikit. Penelitian oleh Santono (2016) menyatakan bahwa Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan.

Pada kondisi ekonomi yang memburuk pada umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan utang lebih kecil dari pada tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin besar proporsi utang pada struktur modal suatu perusahaan, makin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman

saat jatuh tempo dan kemungkinan kreditor mengalami kerugian juga turut meningkat (Languju, 2016). Utang yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan.

Berdasarkan beberapa konsep teoretis dan penelitian terdahulu terkait perputaran piutang, modal kerja, perputaran kas dan struktur modal terhadap profitabilitas yang dalam hal ini di ukur melauli rasio *return on asset* maka pentingnya melakukan penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut pada ROA perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang telah dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Total jumlah data pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 72 data pengamatan, yang diambil dari jumlah sampel 18 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mempelajari data-data perusahaan terkait masalah yang sedang diteliti mengenai perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan struktur modal setiap sampel diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sector perdagangan besar dan perdagangan eceran yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2017.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil perusahaan, struktur organisasi dan data yang diperoleh dari hasil pengolahan buku, teori-teori dan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan.

Model Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Analisis data dalam mengelola data menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Model analisis data ini menggunakan analisis regresi

berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) digunakan rumusan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
A	= Konstanta
b1, b2, b3, b4	= Koefisien Regresi
X1	= Variabel Perputaran Piutang
X2	= Variabel Perputaran Modal Kerja
X3	= Variabel Perputaran Kas
X4	= Variabel Struktur Modal
e	= Estimasi Kesalahan (0,05)

Statistik Deskriptif

Sampel (N) pada penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017 sehingga data penelitian berjumlah 72 sampel. Hasil pengolahan data sampel dapat dilihat dari statistik deskriptif di bawah ini :

1. Variabel perputaran piutang memiliki jumlah sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 2,77 yaitu PT. Colorpak Indonesia Tbk di tahun 2015 dan nilai maksimum 293,72 yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk di tahun 2015.
2. Variabel perputaran modal kerja memiliki jumlah sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 0,68 yaitu PT. Arita Prima Indonesia Tbk di tahun 2017 dan nilai maksimum 24,06 yaitu PT. FKS Multi AgroTbk di tahun 2014.
3. Variabel perputaran kas memiliki jumlah sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 0,66 yaitu PT. Mitra Adi perkasaTbk di tahun 2017 dan nilai maksimum 429144,27 yaitu PT. FKS Multi AgroTbk di tahun 2015.
4. Variabel struktur modal memiliki jumlah sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 0,09 yaitu

PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk ditahun 2015 dan nilai maksimum 3,90 yaitu PT. FKS Multi Agro Tbk di tahun 2015.

5. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 0,00 yaitu PT. Tiga raksa Satria Tbk di tahun 2014 dan nilai maksimum 0,41 yaitu PT. Wicakana Overseas International di tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error
	B	
(Constant)	3,750	,360
LN_RTO	,212	,111
LN_Perputaran Modal Kerja	,493	,190
LN_Perputaran Kas	,164	,046
LN_Struktur Modal	,657	,212

Sumber : Data olahan (2019)

$ROA = (-3,750) + 0,212 \text{ RTO} + (-0,493) \text{ perputaran modal kerja} + 0,164 \text{ perputaran kas} + (-0,657) \text{ struktur modal}$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditunjukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 3 Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,435	,402	1,00670

Sumber : data olahan (2019)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* koefisien determinasi sebesar 0,402 yang berarti 40,2% dari variasi variabel *return on asset* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen RTO, perputaran modal kerja, perputaran kas, struktur dan struktur modal sedangkan sisanya 59,8% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak teliti dalam penelitian ini contohnya penjualan, biaya operasional dan lainnya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52,328	4	13,082	12,908	,000 ^b
Residual	67,901	67	1,013		
Total	120,229	71			

Sumber : Data olahan (2019)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 12,908 dan nilai Ftabel dengan nilai signifikan 0,05 dan dilihat df1 dan df2 nya dengan rumus $df1 = k-1 = (4+1)-1 = 4$, $df2 = n-k = 72-4 = 68$ adalah sebesar 2,51, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,908 > 2,51$)

sehingga hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan LN dalam penelitian ini adalah untuk menormalkan data adalah dengan menggunakan logaritma natural (LN).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian secara parsial, dapat dilihat bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai t hitung sebesar 1,910 t tabel sebesar $t_{df} = 72$, diperoleh t tabel sebesar 1,666. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,910 < 1,666$) dengan nilai signifikan $0,060 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian dimana H_0 diterima dan H_a ditolak artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Budiansyah et al., (2015) dan Surya et al., (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang berperan penting dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian sejalan dengan Nurafika (2018) dimana perputaran piutang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian secara parsial, dapat dilihat bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai hitung sebesar -2,601 t tabel sebesar $t_{df} = 72$, diperoleh t tabel sebesar 1,666. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,601 > 1,666$) dengan nilai signifikan $0,011 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian dimana H_0 diterima dan H_a ditolak artinya perputaran modal kerja

Secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Santono (2016) dan Jauhari (2016) dimana perputaran modal kerja yang baik dalam suatu perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian secara parsial, dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai t hitung sebesar 3,541 t tabel sebesar $t_{df} = 72$, diperoleh t tabel sebesar 1,666. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,541 > 1,666$) dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian dimana H_a diterima dan H_0 ditolak artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santono (2016) dimana perputaran kas yang baik dalam perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian secara parsial, dapat dilihat bahwa variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar -3,091 t tabel sebesar $t_{df=72}$, diperoleh t tabel sebesar 1,666. Maka t hitung $< t$ tabel ($-3,091 < 1,666$) dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian dimana H_0 diterima dan H_a ditolak artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector perdagangan besar dan perdagangan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima dan hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector perdagangan besar dan perdagangan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini diterima dan hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

3. Perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran kas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector perdagangan besar dan perdagangan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan koefisien determinasi 25,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada perusahaan sub sector perdagangan besar dan perdagangan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk terus-menerus mempertahankan laba, dikarenakan laba dapat memberikan efek pada perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dampaknya tersebut juga dapat dirasakan dalam menunjang kesejahteraan karyawan dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan efisiensi dari perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan struktur modal dapat lebih meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
- Budiansyah, O., Safitri, Y., & D., W. C. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dan Penerapannya*. Cetakan kedua. Jakarta. CV.MandorMaju
- Jauhari, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 1(1), 22-30.
- Languju, O. (2016). Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property and real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313-332.
- Santono, C. B. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Semen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2010. *Jurnal Dimensi*, 1(1).